

PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK SDN 002 LUMBIS OGONG KABUPATEN NUNUKAN

Yanto¹

Abstrak

Pembangunan seperti diketahui adalah suatu proses pembaharuan, dalam arti suatu proses yang terus menerus, Pemerintah Republik Indonesia mulai melaksanakan pembangunan nasional yang merata dan menyeluruh dalam setiap sektor dan bidang kehidupan rakyatnya, dengan adanya otonomi daerah rakyat baru merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Penelitian ini berupa deskriptif analitis. Penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistimatis. Hasil Penelitian menunjukkan peran pelaksana UKS sebagai pendidik memberikan penyuluhan tentang kebersihan badan, pakaian, dan cara menggosok gigi kurang berjalan dengan baik dan perlu terus dilakukan tindakan yang lebih lagi dalam memberikan penjelasan kepada murid. Sebagai pengontrol dalam mengawasi kegiatan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan murid yang ditunjuk sebagai dokter kecil belum sepenuhnya bisa mengontrol teman-teman disekolah. Sebagai teladan telah menunjukkan teladan bagi murid-muridnya, karena tidak ada guru yang merokok. Sedangkan dokter kecil belum menunjukkan sikap teladan bagi teman-temannya dalam berpakaian. Pengenalan hidup sehat dengan memberikan pengetahuan hidup sehat dimana penerapan pentingnya pengetahuan hidup sehat di SDN 002 Lumbis Ogong belum pernah diadakan sosialisasi mengenai hidup sehat bagi siswa, sanitasi masih sangat kotor, masih banyak sampah berserakan. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang dilakukan dokter kecil yang berada di SDN 002 Lumbis Ogong belum mampu melakukan tugasnya sebagai dokter kecil dengan baik, dikarenakan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan akan P3K. Usaha Bina Lingkungan Sekolah Sehat dimana kebersihan halaman sekolah SD Negeri 002 Lumbis Ogong masih sangat kotor, begitu juga halnya dengan kebersihan kelas masih belum terjaga kebersihannya, terlebih lagi WC yang digunakan tidak ada pewangi ruangan, wc dalam keadaan bau dan kotor. Kebersihan kantin SD Negeri 002 Lumbis Ogong sudah terjamin hanya saja ada lalat ketika musim hujan akibat sampah bungkus makanan ringan dari anak-anak yang belum dibersihkan.

Kata Kunci: peran, usaha, kesehatan, sekolah

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yantootayo@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan dengan kesehatan sangat berhubungan, dijelaskan dalam Undang-Undang (UU) No.2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Mencermati tujuan Pendidikan Nasional itu, maka melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ini diharapkan dapat membentuk manusia yang sehat, yaitu sehat fisik, mental dan sosial sehingga bisa menjadi sumber daya manusia (SDM) yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dirintis sejak tahun 1956 melalui *Pilot Project* di Jakarta dan Bekasi yang merupakan kerja sama antar kementerian Agama. Dalam tahun 1980 ditingkatkan menjadi keputusan bersama antar Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama tanggal 3 September 1980 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pembangunan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) No. 4080/U/1984, Nomor. 3191/MENKES/SKB VI/1984. Nomor. 74a/1984 yang disempurnakan dengan Nomor. 0372a/08/1989, Nomor. 30a tahun 1989 tanggal 12 juni 1989 tentang Pokok Kebijaksanaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 1957, sehat adalah suatu keadaan sejahtera, sempurna dari fisik, mental, dan sosial yang tidak terbatas pada bebas dari pada penyakit dan keluhan dirasakan tidak sesuai atau tidak lengkap lagi. Konsep sehat ini belum merekomendasikan dimensi produktifitas dari kelompok umur yang berbeda seperti anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut.

Sesuai dengan (Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999) pada Sistem kesehatan Nasional (SKN) 2004 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu penulis berusaha menelaah dan melakukan penelitian mengenai derajat kesehatan pada kelompok umur anak-anak sebagai penerus cita-cita bangsa melalui dunia pendidikan yaitu sekolah dasar, dan fokus penelitian ini adalah Sekolah Dasar 002 Lumbis Ogong, Kabupaten Nunukan.

Berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah Dasar Negeri 002 Lumbis Ogong, Jumlah anak yang menderita penyakit malaria sebanyak 4 siswa. Mengidentifikasi bahwa pelaksanaan UKS di SD Negeri 002 Lumbis Ogong kurang berjalan sebagaimana mestinya dan dari hasil observasi dilapangan SD Negeri 002 Lumbis Ogong terlihat kurang bersih, masih banyak sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan ini akan berdampak buruk bagi kesehatan anak. Karena Kebersihan sangat berhubungan erat dengan kesehatan, apabila kotor / terjadi penumpukan sampah maka bakteri / kuman penyakit akan berkembang biak dan akan berakibat buruk bagi manusia disekitarnya. Terjadinya penumpukan sampah-sampah yang berserakan dimana-mana seperti bungkus

makanan, bungkus plastik es, sedotan dan kotoran binatang yang menyebabkan pemandangan menjadi kurang indah dipandang mata. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Meningkatkan Kesehatan Anak SDN 002 Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan”.

Kerangka Dasar Teori

Kesehatan

Menurut UU Pokok Kesehatan No. 9 tahun 1960 dalam Bab 1 Pasal 2 sehat adalah keadaan yang meliputi kesehatan badan (jasmani), rohani (mental), dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan. Disisi lain beberapa sumber menyebutkan pengertian sehat menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1975 sebagai berikut: Sehat adalah suatu kondisi yang terbebas dari segala jenis penyakit, baik fisik, mental dan sosial.

Peran

Menurut Adam (2000:935), peran adalah perilaku yang diharapkan dalam kerangka posisi sosial tertentu. Biddle (1965 dalam Suhardono, 1997:14), berpendapat bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan posisi. Posisi pada dasarnya adalah suatu konteks jangkauan sekeliling dari komunikasi antar Kementerian dan komunikasi eksternal untuk memperoleh suatu pemahaman tentang peran. Sebagaimana diungkapkan dalam pengertian peran tercakup perilaku. Perilaku menurut Rochman (1978:6), adalah pernyataan kegiatan yang dapat diamati oleh orang lain dan merupakan hasil paduan pengaruh-pengaruh yang bekerja terhadap individu yang terdiri atas pengaruh-pengaruh luar dan pengaruh-pengaruh dalam, perilaku dapat dilihat sebagai suatu reaksi atau tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan, sikap, tidak saja badan atau ucapan karena melainkan adanya suatu rangsangan-rangsangan.

Pelaksana Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Pelaksana UKS adalah orang yang menjalankan kegiatan atau program dari UKS itu sendiri. Pelaksana UKS itu sendiri adalah roda yang menjalankan program UKS, dimana pelaksanaannya harus dilakukan dengan optimal dan penuh tanggung jawab agar program itu sendiri dapat terlaksana dengan baik.

Tolak ukur dari keberhasilan pelaksana UKS

- a. Dilihat dari peserta didik: sehat, tidak sakit-sakitan, bebas narkoba, absensi sakit menurun, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan golongan usianya dan siswa / murid telah mendapatkan imunisasi.
- b. Dilihat dari lingkungan yang ada disekolah: semua ruangan seperti WC, kelas, Ruang guru maupun ruang tata usaha dan ruang Kepala Sekolah, dan penerangan tampak bersih dan rapi, tidak terdapat sampah-sampah yang

berserakan, terdapat tempat sampah yang mudah dijangkau dan ada sumber air bersih.

Peran UKS Kesehatan Anak SD

Menurut Mu'rifah dan Hardianto Wibowo (1992 : 131), tujuan umum usaha kesehatan sekolah (UKS) dalam kesehatan anak adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sedangkan tujuan khusus UKS adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan peserta didik, yang didalamnya mencakup :

1. Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat, serta partisipasi aktif dalam usaha peningkatan usaha kesehatan disekolah.
2. Sehat, baik dalam arti fisik, mental, maupun sosial.
3. Memiliki daya hayat dan daya tangkal dan terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkoba dan sebagainya.

Dasar Titik Tolak Usaha Kesehatan Sekolah

Dibidang kesehatan dan pendidikan mempunyai peranan yang besar karena secara fungsional Kementerian Kesehatan bertanggung jawab atas kesehatan anak didik, dan secara organisasi sekolah berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Poernomo (1982:15), mengatakan bahwa:

1. Sekolah merupakan lembaga yang dengan sengaja dihidupkan untuk mempertinggi derajat bangsa dalam segala aspek.
2. Usaha Kesehatan melalui masyarakat sekolah mempunyai kemungkinan yang lebih efektif diantara beberapa usaha yang ada, untuk mencapai kebiasaan hidup sehat dari masyarakat pada umumnya, karena masyarakat sekolah:
 - a. Mempunyai presentase yang tinggi
 - b. Merupakan masyarakat yang terorganisir, sehingga mudah dicapai dalam rangka pelaksanaan usaha-usaha kesehatan masyarakat.
 - c. Peka terhadap pendidikan pada umumnya, dapat menyebarkan modernisasi (sebagai "*agent of change*"), karena dalam usia dini anak-anak sekolah berada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, mudah dibimbing dan bina.

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Keputusan bersama empat menteri tahun 2004, yaitu Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang tujuan UKS pasal 2, tujuan Usaha Kesehatan Sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar

serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Berkenan dengan hal tersebut maka Entjang, (1996:120), mengatakan bahwa:

1. Mempertinggi nilai kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit serta rehabilitasi anak-anak sekolah yang sehat jasmani dan rohani serta sosialnya.
2. Mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan lingkungannya sehingga dapat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal.

Dasar Hukum Usaha Kesehatan Sekolah

Setiap kali melaksanakan suatu kegiatan, apalagi kegiatan itu dilaksanakan oleh pihak pemerintah pasti ada dasar hukumnya, yaitu : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan.

Adapun isi dari UU No. 23 tahun 1992 adalah sebagai berikut :

Pasal 1 :

- (1) Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- (2) Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.
- (3) Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan secara memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan wewenang untuk melakukan upaya kesehatan.
- (4) Sasaran kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha Kesehatan Sekolah Menurut garapan bersama. Oleh karena itu, pembentukan BKUKS disemua tingkat sangat penting. Kerja sama itu semakin diperlukan karena disekolah tidak ada guru atau tenaga khusus untuk menangani UKS. Tulang punggung pelaksanaan UKS di sekolah adalah guru dan berbagai tenaga kesehatan seperti dokter, ahli gizi, dan paramedis. Pelaksanaan UKS di sekolah dasar juga menuntut kerjasama dari semua pihak baik guru, siswa, maupun orang tua. Usaha kesehatan sekolah mempunyai 3 (tiga) program, yang dikenal dengan TRIAS UKS, yaitu terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah yang sehat.

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan bertujuan menanamkan pengetahuan, pandangan dan dapat ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri serta lingkungannya, memiliki daya tangkal terhadap narkoba, alkohol dan zat-zat kesehatan. Hal-hal yang diberikan pada pendidikan kesehatan antara lain meliputi:

1. Kebersihan perorangan dan lingkungan
2. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular
3. Gizi
4. Pencegah kecelakaan (keamanan)
5. Perawatan orang sakit di rumah
6. Mengenal dan tahu cara memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada (Rumah sakit, Dokter, dan Puskesmas)
7. Mengetahui dan mempunyai daya tangkal terhadap akibat penyalahgunaan narkotika, obat-obat / zat berbahaya.

Tinjauan Umum Sekolah Dasar

Menurut Napitupulu (1995:3), Anak Sekolah Dasar adalah anak yang mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan dasar. Menurut ahli Psikologis Elizabeth (2007) Usia SD adalah usia yang pertumbuhannya sangat cepat, kurun waktu usia sekolah disebut sebagai masa keemasan. Di usia ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik dan mental, dengan karakteristik ; rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang tinggi, belajar menimbang rasa, belajar dari lingkungannya dan berkembangnya cara berfikir.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis. Penelitian ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistimatis, sehingga dapat lebih mudah untuk memahami dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut. Biasanya penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survei.

Adapun focus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran pelaksana UKS
 - a. Sebagai Pendidik.
 - b. Sebagai Pengontrol.
 - c. Sebagai Teladan.
2. Pengenalan Hidup Sehat
 - a. Memberikan Pengetahuan Hidup Sehat.
 - b. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
 - c. Usaha bina lingkungan sekolah sehat.

Hasil Penelitian

Peran Pelaksana UKS

- a. Sebagai Pendidik

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau

mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.

Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang. Kehadiran guru di tengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru dan diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang dewasa ini, peran-peran guru mengalami perluasan, yaitu sebagai pelatih, konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, dan pembelajar.

Guru sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Dan sebagai pendidik guru di SDN 002 Lumbis Ogong juga berperan ganda sebagai pembina UKS yang mengajarkan dokter kecil dan para siswa untuk selalu hidup sehat dan bersih.

Guru sebagai pembina usaha kesehatan sekolah (UKS) memberikan pemahaman dan pengetahuan serta pelatihan kepada para siswa kelas V dan kelas VI untuk dipilih serta dilatih sebagai dokter kecil yang dapat membantu segala kegiatan UKS di sekolah dan mampu mengajak teman-temannya untuk melakukan hidup sehat dan bersih, sehingga sekolah yang sehat dan bersih serta tubuh yang sehat jasmani dan rohani menjadi tercipta.

b. Sebagai Pengontrol

Guru di SDN 002 Lumbis Ogong juga bertindak sebagai pengontrol dalam menjalankan Trias UKS yaitu melakukan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan selalu bersih dan sehat.

- 1) Pendidikan kesehatan sendiri menjadi yang paling penting hal ini dikarenakan fungsi UKS yang utama adalah pendidikan tentang kesehatan. Dan hal ini sangat baik sebagai paradigma sarana belajar siswa tentang kesehatan. Dalam hal ini pendidikan kesehatan dilakukan antara lain individu maupun kelompok, akan tetapi karena keterbatasan, guru hanya melakukan pendidikan yang sangat terbatas karena kurangnya partisipasi dari pihak Puskesmas dalam membantu memberikan pendidikan kesehatan dasar bagi siswa SDN 002 Lumbis Ogong.
- 2) Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh UKS SDN 002 Lumbis Ogong belum berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya peralatan kesehatan apabila ada siswa yang mengalami sakit atau kecelakaan di sekolah, dan masih kurang terampilnya dokter kecil serta guru pembina UKS dalam tindakan pertama dalam kesehatan.
- 3) Lingkungan bersih dan sehat merupakan tugas dari guru sebagai pembina UKS dan pengontrol makanan yang dibeli siswa di kantin sekolah atau diluar sekolah, dan memperhatikan serta memberikan tindakan yang mendidik dalam membuang sampah belum terlalu dilakukan oleh guru sebagai pengontrol.

c. Sebagai Teladan

Guru di SDN 002 Lumbis Ogong sudah memberikan teladan atau contoh yang baik bagi muridnya / anak didiknya. Salah satu contohnya adalah seorang guru tidak merokok dilingkungan sekolah disaat jam kerja, seorang guru harus membuang sampah pada tempatnya. Contoh tersebut sebagai pelaksana UKS, karena guru adalah sebagai panutan disekolah dan guru sebagai orang tua murid saat di sekolah dan guru sebagai orang tua murid saat disekolah. (dilingkungan sekolah).

Dokter kecil di SDN 002 Lumbis Ogong juga belum mampu memberikan pemahaman kepada teman-temannya terkait kebersihan dan kesehatan. Masih bersifat acuh dan tidak dapat memberikan contoh kepada temannya. Padahal jika lingkungan sekolah bersih, dan murid berpakaian rapi, bersih badan dan mulut maka akan menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, sehingga tercipta kondisi yang mendukung tercapainya kemampuan peserta didik untuk berperilaku hidup sehat. Akan tetapi dokter kecil sendiri di SDN 002 Lumbis Ogong dipilih oleh pelaksana UKS (Guru UKS) untuk membantu kegiatan-kegiatan UKS belum dilaksanakan masih sibuk bermain dengan teman-temannya padahal tugas dokter kecil adalah menjaga ruangan UKS, memberi pertolongan pada murid yang sakit (contohnya: Pada saat apel upacara berlangsung ada seorang murid yang pingsan atau sakit maka pertama yang menanganinya adalah dokter kecil, setelah itu baru guru UKS yang melanjutkan penyambutan. Dokter kecil harus siap siaga, oleh karena itu dibutuhkan keseriusan untuk profesi ini (dokter kecil).

Dalam fakta/kenyataan dilapangan yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa murid-murid SD Negeri 002 Lumbis Ogong. Belum pernah

mengikuti penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan badan, Kesehatan dalam berpakaian dan P3K yang dilakukan oleh pihak sekolah, dalam pelaksanaannya murid-murid SD Negeri 002 Lumbis Ogong belum menerapkan dengan baik tentang Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan badan, Kesehatan dalam berpakaian, akan tetapi dalam P3K murid-murid hanya mengerti tujuan dari P3K tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan sangat minim sekali. Ada yang mempraktekkannya itupun sedikit sekali / segelintir murid saja, contoh seperti Dokter kecil UKS SD Negeri 002 Lumbis Ogong.

Pengenalan Hidup Sehat

a. Memberikan Pengetahuan Hidup Sehat.

Pengetahuan mengenai hidup sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (*social support*) sebagai suatu upaya untuk membantu siswa SDN 002 Lumbis Ogong mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan anak sekolah dasar.

Penerapan pentingnya pengetahuan hidup sehat di SDN 002 Lumbis Ogong belum pernah diadakan sosialisasi mengenai hidup sehat bagi siswa, mengingat selama survey yang dilakukan peneliti mendapati realitas pada tatanan kehidupan SDN 002 Lumbis Ogong khususnya mengenai masalah pola hidup bersih yang sinergis dengan alam masih sangat menghawatirkan. Mulai dari sanitasi yang kotor, wc yang kotor, tempat pembuangan sampah yang kurang dan banyak sampah bungkus jajanan yang berserakan, hingga kurangnya kesadaran siswa dan para guru selain pembina UKS akan bahaya yang ditimbulkan akibat dari perilaku mereka yang tidak disiplin terkait masalah kebersihan dan berbagai aspek yang memiliki keterkaitan dengan masalah tersebut. Sebagaimana kita ketahui, masalah kesehatan dan kebersihan merupakan suatu asalah yang memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi dan menjadi tanggung jawab kita bersama. Dan tugas dokter kecil dan pembina UKS di SDN 002 Lumbis Ogong adalah mengajak dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dan temannya untuk selalu hidup sehat.

b. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Pertolongan pertama pada kecelakaan secara harfiah merupakan tindakan yang dapat diberikan atau dilakukan oleh orang yang tahu, memahami, atau bahkan terlatih mengenai seluk-beluk anatomi-kesehatan dasar. Kemampuan dasar ini dapat diperoleh melalui pendidikan umum formal, pelatihan atau pun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pertolongan pertama mempunyai makna tindakan atau bantuan yang pertama yang dilakukan dengan cepat dan tepat sebelum korban dibawa ke

fasilitas kesehatan yang lebih baik, sehingga tujuan dari pertolongan pertama pada kecelakaan sesungguhnya adalah: mencegah agar cedera yang timbul tidak lebih parah, menghentikan perdarahan, mencegah nyeri dan menjamin fungsi saluran napas, sehingga korban dapat terselamatkan dari bahaya maut semaksimal mungkin. Ada juga korban tidak hanya mengalami trauma sejenis, tetapi juga kompleks sehingga penolongpun diharuskan untuk mampu memberikan pertolongan sekaligus atau sesuai prioritas yang mengancam nyawa.

Keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan kesehatan yang praktis dalam memberikan bantuan pertama kepada siswa orang lain yang sedang kecil, akan tetapi dokter kecil yang berada di SDN 002 Lumbis Ogong belum mampu melakukan tugasnya sebagai dokter kecil dengan baik, dikarenakan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan akan P3K.

Keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pengetahuan praktis tentang kesehatan merupakan alat pendidikan bagi masyarakat sekolah sesuai dan selaras dengan perkembangan ilmu dan teknologi pengobatan, sehingga mereka mampu menjaga kesehatan dirinya, keluarganya, lingkungannya, dan mempunyai kemampuan yang mantap untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan. Pertolongan pertama pada kecelakaan yang tepat dan cepat menentukan keberhasilan dalam penanganan kecelakaan. Jika penanganan tidak tepat dan lambat kondisi korban malah dapat menjadi semakin parah. Sebaliknya, jika penatalaksanaan dilakukan dengan cepat dan tepat dapat mencegah perburukan kondisi korban bahkan mencegah kematian. Untuk melakukan pertolongan pertama, peralatan dan obat-obatan yang tersedia pun sangat mempengaruhi, selain itu diperlukan pula ketepatan dalam menentukan kapan dirujuk ke rumah sakit. Sehingga untuk melakukan pertolongan pertama diperlukan pengetahuan dan keterampilan sederhana yang tidak memperparah kondisi korban.

Tujuan utama pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah adalah untuk mempertahankan pasien agar tidak terlalu merasakan sakit atau nyeri. Tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau rasa sakit, tetapi bila tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan melukai siswa.

Beberapa prinsip yang harus ditanamkan pada jiwa petugas pertolongan pertama pada kecelakaan apabila menghadapi kecelakaan baik di lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah, adalah sebagai berikut ini:

1. Bersikap tenang dan tidak boleh panik. Kita diharapkan menjadi penolong bukan pembunuh atau menjadi korban selanjutnya (ditolong).
2. Gunakan mata dengan jeli, setajam mata elang (mampu melihat burung kecil diantara dedaunan), kuatkan hati atau tega melakukan tindakan yang

- membuat korban menjerit kesakitan sementara demi keselamatannya, lakukan gerakan dengan tangkas dan tepat tanpa menambah kerusakan.
3. Pastikan anda bukan menjadi korban berikutnya, seringkali kita lengah atau kurang berfikir panjang bila kita menjumpai suatu kecelakaan. Sebelum kita menolong korban, periksa dulu apakah tempat tersebut sudah aman atau masih dalam bahaya.
 4. Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien. Hindarkan sikap sok pahlawan. Pergunakanlah sumberdaya yang ada baik alat, manusia maupun sarana pendukung lainnya. Bila Anda bekerja dalam tim, buatlah perencanaan yang matang dan dipahami oleh seluruh anggota.
 5. Perhatikan keadaan sekitar kecelakaan cara terjadinya kecelakaan, cuaca dan sebagainya.
 6. Perhatikan keadaan penderita apakah pingsan, ada pendarahan dan luka, patah tulang, merasa sangat kesakitan.
 7. Periksa pernafasan korban. Kalau tidak bernafas, periksa dan bersihkan jalan nafas lalu berikan pernafasan bantuan.
 8. Periksa nadi/ denyut jantung korban. Kalau jantung berhenti, lakukan pijat jantung luar. Kalau ada perdarahan massif segera hentikan.
 9. Setelah keadaannya mulai stabil, periksa ulang cedera penyebab atau penyerta. Kalau ada fraktur (patah tulang lakukan pembidaian pada tulang yang patah). Jangan buru-buru memindahkan atau membawa ke klinik atau rumah sakit sebelum tulang yang patah dibidai.
 10. Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah Anda lakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian, dan sebagainya. Catatan ini berguna bila penderita mendapat rujukan atau pertolongan tambahan oleh pihak lain.
 11. Sementara memberikan pertolongan, petugas UKS juga harus menghubungi pihak Puskesmas atau medis terkait.

Secara umum urutan Pertolongan Pertama pada korban kecelakaan baik di lingkungan maupun di luar lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Berlakulah cekatan tetapi tetap tenang. Apabila kecelakaan bersifat massal, korban-korban yang mendapat luka ringan dapat dikerahkan untuk membantu dan pertolongan diutamakan diberikan kepada korban yang menderita luka yang paling parah tapi masih mungkin untuk ditolong.
2. Jauhkan atau hindarkan korban dari kecelakaan berikutnya. Pentingnya menjauhkan dari sumber kecelakaannya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan ulang yang akan memperberat kondisi korban. Keuntungan lainnya adalah penolong dapat memberikan pertolongan dengan tenang dan dapat lebih mengkonsentrasikan perhatiannya pada kondisi korban yang ditolongnya. Kerugian bila dilakukan secara tergesa-gesa yaitu dapat membahayakan atau memperparah kondisi korban.
3. Bila pernafasan penderita berhenti segera kerjakan pernafasan bantuan.

4. Segera amati bila terjadi pendarahan, karena jika yang keluar dari pembuluh darah besar dapat membawa kematian dalam waktu 3-5 menit. Dengan menggunakan saputangan atau kain yang bersih tekan tempat pendarahan kuat-kuat kemudian ikatlah saputangan tadi dengan dasi, baju, ikat pinggang, atau apapun juga agar saputangan tersebut menekan luka-luka itu. Kalau lokasi luka memungkinkan, letakkan bagian pendarahan lebih tinggi dari bagian tubuh.
5. Korban ditelentangkan dengan bagian kepala lebih rendah dari letak anggota tubuh yang lain. Apabila korban muntah-muntah dalam keadaan setengah sadar, baringkan telungkup dengan letak kepala lebih rendah dari bagian tubuh yang lainnya. Cara ini juga dilakukan untuk korban-korban yang dikhawatirkan akan tersedak muntahan, darah, atau air dalam paru-parunya. Apabila penderita mengalami cedera di dada dan penderita sesak nafas (tapi masih sadar) letakkan dalam posisi setengah duduk.
6. Jangan memindahkan korban secara terburu-buru, korban tidak boleh dipindahkan dari tempatnya sebelum dapat dipastikan jenis dan keparahan cedera yang dialaminya kecuali bila tempat kecelakaan tidak memungkinkan bagi korban dibiarkan ditempat tersebut. Apabila korban hendak diusung terlebih dahulu pendarahan harus dihentikan serta tulang-tulang yang patah dibidai. Dalam mengusung korban usahakanlah supaya kepala korban tetap terlindung dan perhatikan jangan sampai saluran pernafasannya tersumbat oleh kotoran atau muntahan.
7. Segera transportasikan korban ke sentral pengobatan. Setelah dilakukan pertolongan pertama pada korban setelah evakuasi korban ke sentral pengobatan, puskesmas atau rumah sakit. Perlu diingat bahwa pertolongan pertama hanyalah sebagai *life saving* dan mengurangi kecacatan, bukan terapi. Serahkan keputusan tindakan selanjutnya kepada dokter atau tenaga medis yang berkompeten.

c. Usaha Bina Lingkungan Sekolah Sehat.

Adapun untuk Pembinaan lingkungan sekolah sehat meliputi :

1. Kebersihan halaman sekolah

Informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa murid-murid SD Negeri 002 Lumbis Ogong. Mengenai menjaga kebersihan halaman sekolah sangat kurang, ini kembali pada individu masing-masing. Apabila dibiasakan dari sejak dini untuk hidup bersih maka untuk masa yang akan datang pasti akan terbiasa untuk hidup bersih, terlebih lagi semua agama pasti mengajarkan untuk hidup bersih. Di halaman sekolah masih terdapat sampah bungkus jajan yang berserakan karena banyak murid yang membuang tidak sesuai pada tempatnya, sehingga keindahan dan kebersihan halaman sekolah sangat terganggu dan kurang enak untuk dipandang, sesekali hanya ada guru yang memungut sampah yang berserakan untuk di buang ketempat sampah, padahal guru tersebut sudah

memberikan contoh yang baik, akan tetapi murid kurang memperhatikan dan masih sering mengulang membuang sampah sembarang tempat.

2. Kebersihan kelas.

Hasil penelitian dan informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa belum adanya kesadaran murid-murid SD Negeri 002 Lumbis Ogong akan pentingnya kebersihan dimanapun berada termasuk kebersihan di kelas. Banyak faktor yang mengakibatkan murid-murid ikut berperan serta dalam membersihkan kelas seperti, karena takut dimarahi guru, karena hadiahnya dan karena tidak belajar. Namun sampai saat ini kesadaran murid belum ada dalam membersihkan ruangan kelas, ruang kelas berdebu, jendela masih banyak debu, dan hanya dibersihkan paling bersih pada saat jumat bersih saja, seharusnya guru terus melakukan kontrol dan mengawasi kelas yang tidak bersih dan memberikan pemahaman kepada murid dengan kebersihan maka tubuh akan sehat dan terhindar dari penyakit, serta prestasi belajar akan meningkat. Jika lingkungan kotor maka akan menjadi sarang kuman penyakit.

3. Kebersihan WC.

Melihat kenyataan di lapangan dan Informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa:

- a. Kurangnya kesadaran murid-murid untuk menjaga kebersihan WC khususnya yang menggunakan jasa WC tersebut. Masih banyak murid yang setelah buang air kecil jarang menyiram, sehingga WC menjadi kurang sedap baunya.
- b. Kurangnya WC murid-murid SDN 002 Lumbis Ogong yang hanya ada terdapat satu WC untuk murid laki-laki dan satu untuk murid perempuan.
- c. Tidak adanya pengharum WC mengakibatkan aroma WC tak sedap, bau pesing dan air yang digunakan terkadang keruh dan tentu saja tidak baik untuk kesehatan murid SDN 002 Lumbis Ogong.

4. Kebersihan kantin

Hasil penelitian dan Informasi yang diperoleh dari informan disimpulkan bahwa kebersihan kantin SD Negeri 002 Lumbis Ogong sudah terjamin hanya sedikit saja keluhan diakibatkan salah satu contoh karena cuaca hujan yang mengakibatkan lalat muncul akibat ada sampah yang berserakan bekas bungkus makanan ringan dari anak-anak yang belum dibersihkan.

SDN 002 Lumbis Ogong masih kurang kepeduliannya dengan lingkungan sekolah sehat, akan tetapi tidak di dukung oleh pihak terkait dalam hal ini petugas dari Puskesmas dalam memberikan penyuluhan tentang lingkungan sehat dan kebersihan badan, mulut dan tangan. Padahal sehat merupakan hak asasi manusia. Selain itu sehat merupakan investasi yang tak ternilai dan sangat berharga sekali keberadaannya. Di sekolah anak-anak ditanamkan jiwa sehat karena anak sekolah merupakan aset (modal utama) pembangunan masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi kesehatannya.

Sekolah merupakan tempat pembelajaran, dapat terancam terjadinya penularan penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Maka dari itu SDN 002 Lumbis Ogong mencoba melakukan upaya promosi kesehatan melalui program

kegiatan UKS *menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah* demi terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dengan keterbatasan peralatan dan pemahaman kesehatan yang setiap kegiatan masih minim bantuan dari pihak Puskesmas sebagai tenaga kesehatan sebagai tim penyuluh kesehatan belum turut serta membantu mensosialisasikan terkait pengetahuan tentang lingkungan sehat dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), sehingga guru sekaligus pembina UKS mencoba melakukan semaksimal mungkin dalam melakukan pembinaan kader UKS dan melakukan pengawasan terkait kebersihan.

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Akan tetapi pada kenyataannya belum dilakukan secara terus menerus masih banyak siswa yang tidak peduli dengan kerapian baju, kesehatan badan, kesehatan mulut dan jarang mencuci tangan dan membuang sampah sembarangan.

Jika diterapkan dengan baik dan maksimal maka manfaat penerapan PHBS di sekolah mampu menciptakan sekolah yang bersih dan sehat sehingga peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Citra sekolah SDN 002 Lumbis Ogong sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua (masyarakat). Meningkatnya citra pemerintah daerah di bidang pendidikan dan mampu menjadi percontohan sekolah sehat bagi sekolah lain yang ada di Kabupaten Nunukan dan mampu mengikuti Sekolah bersih tingkat kota/kabupaten, provinsi bahkan nasional.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Peran Pelaksana UKS

- a. Sebagai pendidik memberikan penyuluhan tentang kebersihan badan, pakaian, dan cara menggosok gigi kurang berjalan dengan baik dan perlu terus dilakukan tindakan yang lebih lagi dalam memberikan penjelasan kepada murid.
- b. Sebagai pengontrol dalam mengawasi kegiatan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan sekolah, sudah terlaksana dengan baik. Sedangkan murid yang ditunjuk sebagai dokter kecil belum sepenuhnya bisa mengontrol teman-teman disekolah.
- c. Sebagai teladan telah menunjukkan teladan bagi murid-muridnya, karena tidak ada guru yang merokok. Sedangkan dokter kecil belum menunjukkan sikap teladan bagi teman-temannya dalam berpakaian.

2. Pengenalan Hidup Sehat

- a. Memberikan Pengetahuan Hidup Sehat dimana penerapan pentingnya pengetahuan hidup sehat di SDN 002 Lumbis Ogong belum pernah diadakan

sosialisasi mengenai hidup sehat bagi siswa, sanitasi masih sangat kotor, masih banyak sampah berserakan.

- b. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) yang dilakukan dokter kecil yang berada di SDN 002 Lumbis Ogong belum mampu melakukan tugasnya sebagai dokter kecil dengan baik, dikarenakan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan akan P3K.
- c. Usaha Bina Lingkungan Sekolah Sehat dimana kebersihan halaman sekolah SD Negeri 002 Lumbis Ogong masih sangat kotor, begitu juga halnya dengan kebersihan kelas masih belum terjaga kebersihannya, terlebih lagi WC yang digunakan tidak ada pewangi ruangan, wc dalam keadaan bau dan kotor. Kebersihan kantin SD Negeri 002 Lumbis Ogong sudah terjamin hanya saja ada lalat ketika musim hujan akibat sampah bungkus makanan ringan dari anak-anak yang belum dibersihkan.

Saran

1. Bagi pihak sekolah
 - a. Hendaknya meningkatkan kegiatan penyuluhan kebersihan bagi anak didiknya agar tujuan untuk menciptakan siswa yang sehat dapat terwujud.
 - b. Pihak sekolah sebaiknya selalu mengadakan kerja bakti seminggu sekali agar tercipta lingkungan sekolah yang bersih serta menambah tempat pembuangan sampah disetiap sudut dengan membedakan kedalam dua jenis sampah basah dan sampah kering.
2. Bagi Guru pelaksana UKS
 - a. Hendaknya mempertahankan usaha kesehatan sekolah yang sudah berjalan dan lebih menitik beratkan pada kesehatan masyarakat sekolah.
 - b. Guru pelaksana UKS harus sering memberikan pelatihan kepada dokter kecil agar mampu menjalankan tugasnya untuk selalu membantu teman apabila ada yang sakit dan mengingatkan temannya akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan.
3. Bagi para siswa
Untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan sekolah, karena merupakan tanggung jawab bersama.

Daftar Pustaka

- Adam, 1993. *Sosiologi Keluarga*. Gramedia. solo.
- Biddle, b. j. dan Tomas, E. J. 1966. *Role Theory; concepts and research*. Jhon Wiley. New York.
- Entjang. 1986. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Alumni. Bandung.
- Napitupulu. 1995. *Pedoman Pendidikan Luar Sekolah*. PT Grasindo. Jakarta.
- Poernomo. 1982. *Usaha Kesehatan Sekolah*. Kementirian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Rocman. 1978. *Bentuk-bentuk Prilaku*. Roda Pengetahuan. Bandung.
- Siahaan, H.M. 1996. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung.